

Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

*Ratna Sari, Abdul Fatah, Nurul Imamah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v2i2.257](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i2.257)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, dan growth opportunity secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan sampel yaitu tahun 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 60. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi dari data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian selama tiga tahun, yaitu tahun 2018-2020. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Likuiditas, Struktur Modal, dan Growth Opportunity secara simultan dan signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Likuiditas, Struktur Modal, dan Growth Opportunity secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Likuiditas adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Likuiditas, Struktur Modal, dan Growth Opportunity dan Nilai Perusahaan.*

Abstract:

This research aimed to examine the simultaneous and significant influence of liquidity, capital structure, and growth opportunity on firm value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research used 20 Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample observation periods were in 2018-2020 with the amount of 60 samples. The data collection method used documentation from secondary data through collection, take a note, and data processing related with three years observation in 2018-2020 periods. The data analysis used multiple linear regressions. The research result showed that (1) Liquidity, Capital Structure, and Growth Opportunity simultaneously and significantly have a positive effect on firm value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange; (2) Liquidity, Capital Structure, and Growth Opportunity partially and significantly have a positive effect on firm value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange; and (3) Liquidity is a variable that has a dominant influence on firm value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Liquidity, Capital Structure, and Growth Opportunity and Firm Value.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Pada dasarnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut juga dapat dengan membandingkan aktiva lancaryang ada dengan hutang yang sudah diambil oleh perusahaan tersebut.

Dengan keterbatasan modal yang diperoleh dari pihak intern perusahaan sedangkan untuk memenuhi keinginan konsumen dan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, maka perlu mencari tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan antara lain investor, kreditur, lembaga keuangan pemerintah dan lain-lain. Modal dapat diartikan sebagai nilai daya beli atau kekuasaan memakai/menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Ini juga didukung penelitian oleh Rompas (2013) yang memiliki kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Dalam suatu perusahaan tentunya untuk membiayai seluruh aktivitas menjadi pertimbangan perusahaan karena dilihat dari sudut pandang ekonomi struktur modal sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang, tentunya perusahaan mempunyai sebuah rencana-rencana kedepannya, sehingga kesempatan dalam pengalokasian dana akan menjadi optimal. Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Apakah perusahaan akan memilih modal sendiri atau melakukan utang dalam pendanaan ataupun pengembangan perusahaan, ketika dengan melakukan pendanaan modal sendiri tentunya itu mengurangi ketergantungan dari pihak luar atau apabila dengan melakukan cara berutang tentunya perusahaan sangat tergantung dalam memperoleh dana dari pihak luar. Namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha, sehingga membutuhkan modal yang besar, selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Growth opportunity merupakan peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi atau mengembangkan perusahaannya. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut dimasa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Sri Hermuningsih (2013) berkesimpulan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya nilai perusahaan bagi investor dan perusahaan seperti yang telah diuraikan diatas, maka munculah ide penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

METODE PENELITIAN

Kerangka Proses Berpikir

Penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, yang disebut dengan metode kausalitas (*causal research*) merupakan metode jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2008). Metode pada penelitian ini memiliki sifat pengujian hipotesis

mengenai pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dan definisi operasional variabel berisi pernyataan tentang arti dan maksud dari variabel-variabel penelitian, dimaksudkan tidak terjadi salah pengertian terhadap variabel yang dibahas serta memudahkan dalam penerapan data yang digunakan.

Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan adalah Likuiditas, Struktur Modal, dan *Growth Opportunity*. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dimana rasio likuiditas dapat menggunakan rumus rasio lancar (*current ratio*), dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, yang dirumuskan sebagai berikut: $Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$. Struktur modal dapat dilihat melalui tingkat rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara total utang dengan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan rumus: $DER = \frac{Jumlah Liabilitas}{Jumlah Ekuitas}$. *Growth Opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Price Earnings Ratio* (PER), yang dapat dihitung sebagai berikut : $PER = \frac{Harga Saham}{Laba per Lembar Saham}$.

Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat diproksikan kedalam beberapa rumus salah satunya adalah menggunakan *Price Book to Value* (PBV) yang dapat dihitung dengan rumus: $PBV = \frac{Harga Pasar Saham}{Nilai Buku Saham}$.

Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008), dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdapat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pemilihan sampel pada penelitian ini. Ini berarti, populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dalam penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: 1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdapat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang menyediakan informasi mengenai Likuiditas, Struktur Modal, dan Growth Opportunity selama Tahun 2018-2020.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Surabaya ataupun memperoleh data melalui website Bursa Efek

Indonesia www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018-2020. Dan waktu penelitian adalah diestimasi selama bulan April – Juni 2021.

Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan, pengumpulan, pencatatan, dan perhitungan data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Selain menggunakan metode dokumentasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara studi pustaka yang dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, baik dari buku, arsip, maupun hasil penelitian terdahulu.

Pengujian Data

Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah persyaratan dari uji asumsi klasik telah terpenuhi. Adapun model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta CR + \beta DER + \beta PER + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi

CR = Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*

DER = Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*

PER = *Growth Opportunity* yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio*

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas data adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirno*. Menurut Santoso (2011:214), dasar pengambilan keputusan yaitu, pertama, jika nilai probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi secara normal. Kedua, jika nilai probabilitas < 0.05, maka data tidak berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya

multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011:106). Deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut: Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut: Jika DW < -2, maka bermakna autokorelasi positif, Jika $-2 < dw < 2$, maka bermakna tidak ada autokorelasi, dan Jika DW > 2, maka bermakna autokorelasi negatif.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139). Pengujian ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara lain yakni prediksi variabel *independen* (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID). Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas, jika: Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0, titik-titik hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji F (Uji Kelayakan Model/*Goodness of Fit*), Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji t. Uji F (Uji Kelayakan Model/*Goodness of Fit*) dan Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan pada penelitian ini, sedangkan Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model, layak untuk diuji lebih lanjut. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika probabilitas (sig.) > $\alpha = 0,05$ maka model tidak layak, dan jika probabilitas (sig.) < $\alpha = 0,05$ maka model layak.

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika probabilitas (sig.) $< \alpha = 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak, dan jika probabilitas (sig.) $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang berjumlah 20 Perusahaan dari tahun 2018 - 2020 yang terdiri dari 3 time series dan 60 cross section. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata variabel Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman dari tahun 2018–2020 adalah 1,015. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan tertinggi pada tahun 2018–2020 adalah PT. Ultrajaya Milk Industri Co, Tbk dengan Nilai Perusahaan sebesar 12,098. Perusahaan dengan Nilai Perusahaan terendah pada tahun 2018–2020 adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai perusahaan pada Perusahaan-perusahaan sampel selama periode pengamatan sangat berfluktuasi, karena jarak Nilai Perusahaan terendah dan tertinggi cukup jauh. Nilai standar deviasinya sebesar 2,538.

Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman dari tahun 2018–2020 adalah sebesar 3,002. Likuiditas tertinggi pada tahun 2018–2020 yaitu pada Perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri, Tbk adalah sebesar 13,267. Likuiditas terendah pada tahun 2018–2020 yaitu Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk adalah sebesar 0.152. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas Perusahaan-perusahaan sampel selama periode pengamatan sangat berfluktuasi, karena jarak Likuiditas terendah dan tertinggi cukup jauh. Nilai standard deviasinya sebesar 2,773.

Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman dari tahun 2018–2020 adalah sebesar 0,805. Struktur Modal tertinggi pada tahun 2018–2020 yaitu pada Perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk adalah sebesar 5,370. Struktur Modal terendah pada tahun 2018–2020 yaitu pada Perusahaan PT. Campina Ice Cream Industri, Tbk adalah sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal Perusahaan-perusahaan sampel selama periode pengamatan sangat berfluktuasi, karena jarak Struktur Modal terendah dan tertinggi cukup jauh. Nilai standard deviasinya sebesar 0.861.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata variabel *Growth Opportunity* pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman dari tahun 2018–2020 adalah sebesar 0,834 . *Growth Opportunity* tertinggi pada tahun 2018–2020 yaitu pada Perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk adalah sebesar 41,152. *Growth Opportunity* terendah pada tahun 2018–2020 yaitu pada Perusahaan PT. Tri Banyan Tirta, Tbk adalah sebesar –29,762. Hal ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* Perusahaan-perusahaan sampel selama periode pengamatan sangat berfluktuasi, karena jarak *Growth Opportunity* terendah dan tertinggi cukup jauh. Nilai standard deviasinya sebesar 8,747.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yang signifikan sebagai berikut:

$$PBV = 0.833 + 0.034 CR + 0.106 DER - 0.008 PER + e$$

Dimana:

PBV : *Price to Books Value* (Nilai Perusahaan)

CR : *Current Ratio*(Likuiditas)

DER : *Debt to Equity Ratio*(Struktur Modal)

PER : *Price Earnings Ratio*(Growth Opportunity)

e : *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas residual yang diketahui nilai signifikansi *Test Statistic Kolmogorov-Smirnovi* sebesar 0,079 dan nilai *Asympotic Significant* sebesar 0,122 dimana nilai *Asympotic Significant* lebih besar dari 0,05 yang artinya data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 4 menunjukan hasil uji multikolinieritas, diketahui variabel independen Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,900 , Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,900 , dan *Growth Oppoertunity* (*Price Earnings Ratio*) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,900 sehingga tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1. Selain itu diketahui juga variabel independen Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,111, Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai VIF sebesar 1,111 dan *Growth Oppoertunity* (*Price Earnings Ratio*) memiliki nilai VIF sebesar 1,111, sehingga variabel independen pada penelitian tersebut memiliki nilai VIF dibawah 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	60	0.011	12.098	1.015	2.538
CR	60	0.152	13.267	3.002	2.773
DER	60	0.130	5.370	0.805	0.861
PER	60	-29.762	41.152	0.834	8.747
Valid N (listwise)	60				Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.833	0.744		1.120	0.432
CR	0.034	0.140	0.726	0.247	0.000
DER	0.106	0.447	0.473	0.238	0.000
PER	-0.008	0.040	0.975	-0.208	0.000

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0001858
	Std. Deviation	188227417438.38870000
Most Extreme Differences	Absolute	0.079
	Positive	0.079
	Negative	-0.034
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.122 ^c

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Tolerance	Collinearity Statistics
		VIF
1 (Constant)		
CR	0,900	1,111
DER	0,900	1,111
PER	0,900	1,111

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.984 ^a	0.967	1.561

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi, dimana diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,561 yaitu berada diantara -2 sampai dengan +2 yang bermakna tidak ada autokorelasi dalam regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 menunjukan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik *Scatterplot*, dimana pada grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

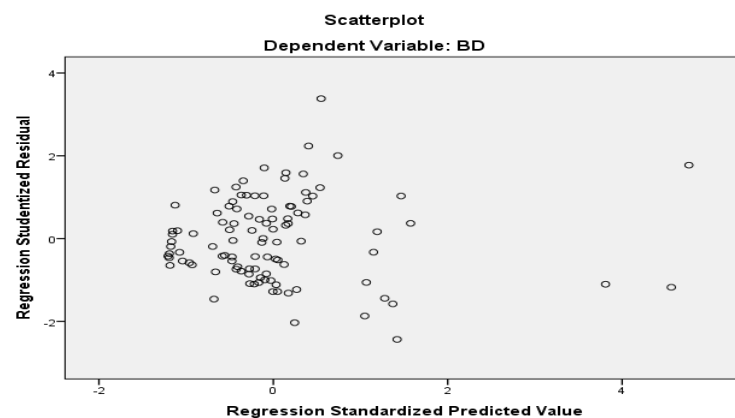
Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model/*Goodness of Fit*)

Dari hasil output SPSS pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji kelayakan model/*goodness of fit* menunjukan nilai Fhitung sebesar 1490,337 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan pada penelitian ini layak (Lampiran 1).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 menunjukan hasil uji koefisien determinasi dimana diketahui nilai *R Square* sebesar 0,968 atau 96,8%. Hasil ini menunjukan bahwa 96,8% perubahan Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Struktur Modal, dan *Growth Opportunity*, sedangkan 3,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,984 ^a	0,968	0,967	190119197810.3268

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.833	0.744			1.120	0.432
PAD	0.034	0.140	0.726	0.247		0.000
DAU	0.106	0.447	0.473	0.238		0.000
DAU	-0.008	0.040	0.975	0.208		0.000
Simultan	0.106	0.447	0.994	0.238		0.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Primer Diolah

Uji t (Uji Statistik t)

Tabel 8 menunjukkan hasil uji t, diketahui variabel Likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 1,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 , dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Artinya variabel Pendapatan Asli Daerah dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

Selanjutnya pada Tabel 8, variabel Struktur Modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,247 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 , dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Artinya variabel Struktur Modal

dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

Diketahui juga pada Tabel 8, variable *Growth Opportunity* memiliki nilai t hitung sebesar -0,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 , dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Artinya variabel *Growth Opportunity* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

Dan pada Tabel 8, secara simultan variabel independen memiliki nilai t hitung sebesar 0,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 , dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Artinya secara simultan variabel independen dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan secara simultan variabel independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

SIMPULAN

Likuiditas, Struktur modal, dan *Growth Opportunity* secara simultan dan signifikan dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan, artinya apabila semakin tinggi nilai Likuiditas, Struktur modal, dan *Growth Opportunity* maka semakin tinggi juga nilai dari Nilai Perusahaan, dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai Likuiditas maka semakin rendah juga nilai dari Nilai Perusahaannya. Likuiditas secara parsial dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan, artinya apabila semakin tinggi nilai Likuiditas maka semakin tinggi juga nilai dari Nilai Perusahaan, dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai Likuiditas maka semakin rendah juga nilai dari Nilai Perusahaannya. Struktur modal secara parsial dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan, artinya apabila semakin tinggi nilai Struktur modal maka semakin tinggi juga nilai dari Nilai Perusahaan, dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai Struktur modal maka semakin rendah juga nilai dari Nilai Perusahaannya. *Growth Opportunity* secara parsial dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan, artinya apabila semakin tinggi nilai *Growth Opportunity* maka semakin tinggi juga nilai dari Nilai Perusahaan, dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Growth Opportunity* maka semakin rendah juga nilai dari Nilai Perusahaannya. Diantara ketiga variabel Likuiditas, Struktur modal, dan *Growth Opportunity* tersebut, variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Nilai Perusahaan adalah variabel Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriada, Kadek. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Agustia, Dian. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. JAKPI, FEB Universitas Airlangga, 2(1), hal: 43-52.

- Ananda, N.A. Hermanto dan I Nyoman N.A.P. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction di BEI Periode 2011 – 2014. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 5(4).
- Arviansyah, Yandri. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Atiqoh, Zummatul dan Nur Fadrijh Asyik. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Size, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Saham terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Brigham, Eguene. F dan Joel F. Houston. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EJournal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358-372.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Y., M., dan Gede Mertha S. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Aset Pertumbuhan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), hal: 2222-2252.
- Dewi, Putu Yunita Saputri, dkk. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi S1*, Edisi 2013 Vol. 12 No. 1.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fatmah. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal, FEB Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta*. Fitriasisari, Dewi dan Deny Arnos Kwary. (trans). James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.

- Hermuningsih, Sri.2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Edisi Oktober 2013.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya. Edisi Revisi. CV Mandar Maju. Bandung.
- Kartini dan Tulus Arianto. 2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 12(1), hal: 11-21.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mardiati, Umi, dkk. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Manajemen Sains, Vol. 3 No. 1.
- Moniaga, Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca. Jurnal EMBA, Edisi Desember Vol.1 No.4, Hal 433-442.
- Munawir, S. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan ke-13. Liberty. Yogyakarta.
- Murniati, Siti. 2016. *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Information Management and Business Review*, Edisi Februari 2016, Vol.8 No.1 Hal.23-29.
- Samisi, Komang dan Putu Agus Ardiana. 2013. Pengaruh Struktur Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Edisi 2013 hal.451-469.
- Saraswati, Ratna. (trans). Stephen A. Ross *et al.* 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Edisi Global Asia. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setiyadi. 2007. Pengaruh *Company Size, Profitability, dan Institutional Ownership* terhadap *CSR Disclosure*. Jurnal Ekonomi, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Shabrina, Alifah. 2015. Kebijakan Dividen Memoderasi Hubungan Struktur Modal dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(10), hal: 1-16.

- Sirait, Alfonsus. (trans). Eugene F. Brigham dan J. Fred Weston. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Jilid Dua. Erlangga. Jakarta.
- Sudayana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiono, Arif dan Edi Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. PT Grasindo. Jakarta.
- Sumanti, Jorenza Chiquita dan Marjam Mangantar. 2015. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal EMBA, Edisi Maret 2015, Vol.3 No.1 Hal. 1141-1151.
- Sutrisno. 2016. *Capital Structure Determinants and Their Impact on Firm Value: Evidence From Indonesia. Economics World*. Edisi Juli-Agustus 2016, Vol.4 No.4 Hal 179-186.
- Wibowo, Herman. (trans). Erich A. Helfert. 1997. Teknik Analisis Keuangan. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Wulandari, Dwi Retno. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), hal: 455-463.
- Yanti, Wa Ode Rida. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hutang, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang.
- Yulianto, Ali Akbar. (trans). Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.

Lampiran 1. Hasil Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	10773738598192 7210000000000	2	53868692990 96361000000 0000	1490.337	0,00 ^b
Residual	35783856282281 7400000000000	99	36145309376 04216200000 0		
Total	11131577161015 5400000000000	101			

a. Dependent Variabel: PBV

b. Predictors: (*Constant*), CR, DER, PER

Sumber: Data primer diolah